



PENYUSUNAN *BOOKLET* HASIL PENELITIAN ETNOZOOLOGI DI PASAR SAIK KUMAI HILIR SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA KELAS X MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Nurvia Dwi Astuti¹, Hendro Kusumo Eko Prasetyo Moro²

^{1,2)} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Des 2023

Perbaikan 15 Des 2023

Disetujui

Kata kunci:

Pasar Saik Kumai Hilir,
Sumber belajar,
Booklet.

ABSTRAK

Pasar Saik Kumai Hilir adalah salah satu pasar yang terletak di Kecamatan Kumai dan unik karena menjual lebih banyak jenis hewan dibandingkan pasar lainnya yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat dan hanya dibuka pada pukul 13.00-17.00. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hewan yang digunakan untuk tradisi, jenis hewan yang memiliki makna filosofis, dan mengetahui kualitas *booklet* keanekaragaman jenis hewan di Pasar Saik Kumai Hilir sebagai sumber belajar biologi SMA kelas X. Hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir didapatkan 32 spesies. Hewan yang dimanfaatkan untuk tradisi adalah nila, kakap kuning, kakap merah, ayam potong, ayam kampung, dan tenggiri. Hewan yang memiliki makna filosofis adalah ikan sisa nabi yang berarti “ikan sisa setelah nabi makan” dan ikan *pempirang* yang berasal dari kata *pirang-pirang* yang berarti “banyak sekali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *booklet* yang telah dinilai oleh ahli materi mendapatkan skor 79,86% dan ahli media mendapatkan skor 76,56% yang artinya *booklet* memiliki kualitas baik/menarik.

© 2023 BEGIBUNG

*Surat elektronik penulis: nurvia1700008018@webmail.uad.ac.id, hendro.kusumo@pbio.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Pasar Saik Kumai Hilir merupakan pasar tradisional yang sudah ada sejak tahun 1980-an. Sebelum di bangun sebuah pasar, pedagang menjual sayur dan hasil tangkapan ikan di pinggir Sungai Kumai langsung menggunakan sampan, dan sebagian penjual berjualan dengan beralas tikar atau karung di pinggir jalan menuju dermaga Sungai Kumai

dan didepan kios-kios milik warga. Hal tersebut dilihat oleh pemerintah daerah, kemudian dilakukan koordinasi antara dinas pemerintah dan masyarakat Kumai Hilir. Hasil dari koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan, kemudian dibuat proposal dan diajukan ke kementerian untuk dibangun sebuah pasar pada tahun 1985. Awalnya, pasar dikelola oleh kepala

kampung, namun sekarang sudah dikelola oleh dinas pemerintah, yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Disperindagkop UKM) Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. Provinsi Kalimantan Tengah. Tahun 2020 dilakukan pembangunan untuk pengembangan pasar sayur dan ikan (Saik) di Kelurahan Kumai Hilir Kecamatan Kumai. Kawit (2019) menyatakan bahwa pembangunan Pasar Saik dimulai pada tahun 2020, untuk tahap awal dibangun bagian depan dan lorong tengah, kemudian di tahun 2021 fokus pada pengembangan destinasi wisata kuliner hasil laut yang terintegrasi dengan Pasar Saik Kumai Hilir.

Berdasarkan observasi awal, hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir dimanfaatkan masyarakat untuk konsumsi. Pemanfaatan lainnya untuk tradisi. Masyarakat masih melaksanakan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Oleh karena itu, untuk melihat kearifan lokal dimasyarakat sebagai sumber belajar maka kajian yang tepat adalah etnozooologi. Melalui penelitian etnozooologi, selain untuk mencari nama-nama hewan juga ingin melihat pemanfaatan, dan makna filosofis hewan. Menurut Sunariyati, dkk. (2018), etnozooologi adalah subdisiplin ilmu biologi yang meliputi keseluruhan suatu kelompok masyarakat tentang sumber daya hewan meliputi persepsi, identifikasi, pemanfaatan, pengelolaan, dan cara berkembangbiaknya.

Kegiatan pembelajaran biologi di salah satu SMA Negeri di Kumai belum semua memanfaatkan sumber belajar dilingkungan sekitar, seperti salah satunya pasar tradisional. Pembelajaran biologi kelas X yang memanfaatkan lingkungan sekitar pada halaman sekolah sebagai sumber belajar hanya pada materi Fungi. Berdasarkan materi yang sudah diajarkan, terdapat materi yang guru belum puas dalam mengajar yaitu pada materi keanekaragaman hayati, animalia, dan plantae.

Pasar Saik Kumai Hilir dapat dijadikan sebagai sumber belajar kelas X pada materi keanekaragaman hayati dan animalia. Namun, dikarenakan kurangnya waktu untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan pasar tradisional sebagai sumber belajar dan sesuai keperluan sekolah maka peneliti menyusun produk hasil penelitian berupa *booklet*. Menurut French dalam Dewi, dkk. (2020), *booklet* adalah buku kecil yang terdiri dari 32 sampai 96 halaman dan maksimum berjumlah 100 halaman dengan 4 halaman sampul. Rahmatih, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa *booklet* memiliki keunggulan, diantaranya mudah dibawa karena berukuran kecil, berisi informasi yang dilengkapi penjelasan yang ringkas dan sistematis, dan gambar sebagai ilustrasi dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu konsep maupun fakta.

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas antara lain: pertama, mengetahui jenis-

jenis hewan yang digunakan untuk tradisi masyarakat disekitar pasar Saik Kumai Hilir. Kedua, mengetahui jenis-jenis hewan yang memiliki makna filosofis. Ketiga mengetahui kualitas *booklet* keanekaragaman jenis hewan di Pasar Saik Kumai Hilir yang disusun berdasarkan hasil penelitian.

Peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis: memberikan informasi mengenai keanekaragaman hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir, menambah wawasan dan pengetahuan dalam pendidikan biologi, dan melalui penelitian etnozologi dapat diungkap jenis-jenis hewan yang harus dilestarikan oleh masyarakat karena akan dimanfaatkan khususnya untuk perdagangan di pasar tradisional Saik Kumai Hilir. Manfaat praktis: bagi masyarakat, guru, dan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research & Development* (RnD). Penyusunan *booklet* mengadaptasi model pengembangan ADDIE oleh Januszewski and Molenda 2008 yang terdiri dari analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Akan tetapi, penelitian ini dibatasi sampai tahap pengembangan (*development*) yang diadaptasi dari penelitian Khairunisa, dkk. (2020).

Tahapan penyusunan *booklet* adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis terdiri dari analisis kinerja, analisis peserta didik, dan kajian etnozologi. Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran dengan melakukan wawancara kepada guru Biologi Kelas X di SMAN 1 Kumai. Analisis peserta didik yang dilakukan adalah wawancara kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan secara daring dan luring. Kajian etnozologi yang dilakukan terdiri dari tahapan pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data berupa (analisis taksonomi dan analisis penelitian etnozologi).

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain terdiri dari menyusun draf atau merancang sistematika dan tampilan *booklet*, kemudian disusun menjadi *booklet* yang sempurna. Sistematika penyusunan *booklet* terdiri dari bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Bagian isi berisi daftar hewan dari hasil penelitian etnozologi, materi keanekaragaman hayati, ancaman keanekaragaman hayati, dan upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Bagian penutup berisi glosarium dan daftar pustaka. Tahap analisis juga dilakukan penyusunan

instrumen penilaian yang divalidasi oleh dua dosen validator.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan terdiri dari menilai sumber belajar dan revisi produk *booklet*. Penilaian produk *booklet* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yaitu dosen Pendidikan Biologi Universitas Ahmad Dahlan. Penilai diminta untuk memberikan penilaian *booklet* berdasarkan butir pertanyaan per aspek serta mengisi komentar dan saran pada lembar penilaian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Biologi dan peserta didik kelas X di SMAN 1 Kumai, pedagang, pembeli, tokoh masyarakat, dan pengelola Pasar Saik Kumai Hilir. Observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung dilakukan di Pasar Saik Kumai Hilir, sedangkan observasi secara tidak langsung dilakukan melalui media lain seperti video dan foto-foto makanan pada acara tradisi di masyarakat sekitar Pasar Saik Kumai Hilir. Dokumentasi diperoleh data berupa foto ikan yang dijual, foto maupun video kegiatan yang dilakukan di pasar, foto pemanfaatan makanan yang digunakan untuk tradisi, dan foto kegiatan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat disekitar pasar Saik Kumai Hilir. Kuesioner dibuat berupa seperangkat pernyataan untuk

diberikan dan diisi oleh ahli media dan ahli materi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk kajian etnozooologi adalah deskriptif kualitatif dan penyusunan *booklet* sebagai sumber belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pertama, analisis kualitatif kajian etnozooologi dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan dan makna filosofis hewan yang dijual oleh pedagang di Pasar Saik Kumai Hilir. Analisis kualitatif kajian etnozooologi terdiri dari langkah-langkah: pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti, reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan serta merangkum terkait pemanfaatan jenis hewan dan makna filosofis hewan, penyajian data dilakukan pembuatan tabel terkait hasil penelitian yang selanjutnya dijabarkan dengan kalimat deskriptif, dan aktivitas terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membuat kesimpulan dan memverifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya memperoleh temuan baru yang valid. Kedua, analisis penyusunan *booklet* dilakukan untuk mengetahui nilai *booklet* yang telah disusun. Masukan dan saran dari ahli materi dan ahli media akan digunakan peneliti sebagai acuan revisi *booklet*. Langkah-langkah analisis data sebagai sumber belajar yaitu validator memberikan skor untuk setiap poin pernyataan instrumen dengan pilihan jawaban yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Skor Penilaian

No	Kriteria	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Kurang Baik	2
4	Tidak Baik	1

Kemudian skor jawaban yang didapat dari setiap indikator pada masing-masing aspek penilaian dijumlah dan hitung persentase penilaian dengan menggunakan rumus menurut Akbar dalam Akbar, dkk. (2022).

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validitas

TSe : Total skor dari validator

TSh : Total skor maksimal yang diharapkan

Setelah persentase penilaian didapat, dicocokkan dengan kategori kualitas *booklet* yang tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kategori Kualitas Penilaian *Booklet*

No	Persentase	Keterangan
1	80,00-100	Sangat Baik/sangat menarik
2	60,00-79,99	Baik/menarik
3	50,00-59,99	Kurang baik/kurang menarik
4	0,00-49,99	Sangat tidak baik/tidak menarik

Modifikasi dari Latifah, dkk. (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan *booklet* sebagai sumber belajar dilakukan dengan prosedur ADDIE yang direkomendasikan oleh Januszewski and Molenda yang terdiri dari 5 tahap yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan

(*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Akan tetapi, penelitian ini hanya terbatas pada tahap pengembangan (*development*). Berikut ini tahap-tahap dari penyusunan *booklet*.

Tahap Analisis (*analysis*)

Tahap analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah yaitu analisis kinerja, analisis peserta didik, dan dilakukan kajian etnozooologi. Analisis kinerja dilakukan melalui wawancara kepada salah satu guru Biologi kelas X di SMAN 1 Kumai. Hasil wawancara diperoleh bahwa sumber belajar yang digunakan yaitu buku paket, *youtube*, dan orang (guru). Pasar tradisional belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar. penyampaian materi yang guru belum puas dalam mengajar adalah materi keanekaragaman hayati. Hasil pembelajaran biologi masih ada yang belum tuntas yaitu pada materi animalia dan plantae.

Analisis peserta didik dilakukan dengan menelaah karakteristik peserta didik berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan perkembangannya. Hasil analisis peserta didik diperoleh bahwa peserta didik lebih semangat untuk melakukan diskusi dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik adalah buku paket, *google*, *youtube*, dan orang (guru). Sumber belajar berupa *booklet* belum digunakan dalam pembelajaran. Oleh karena itu dilakukan penyusunan sumber belajar berupa *booklet*.

Kajian etnozooologi hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir dilakukan melalui wawancara kepada pedagang, pembeli, tokoh masyarakat, dan pengelola Pasar Saik Kumai Hilir. Hasil identifikasi dan klasifikasi hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Identifikasi dan Klasifikasi Hewan

No	Nama Ilmiah dan Nama Lokal	Pemanfaatan
Anatidae		
1	<i>Anas</i> sp. (itik, itik banyu)	Konsumsi
Bagridae		
2	<i>Hemibagrus nemurus</i> (baung)	Konsumsi dan diolah menjadi ikan asin
Carangidae		
3	<i>Strongylura incisa</i> (toda)	Konsumsi
Carangidae		
4	<i>Decapterus macarellus</i> (layang)	Konsumsi
Chanidae		
5	<i>Chanos chanos</i> (bandeng)	Konsumsi
Channidae		
6	<i>Channa micropeltes</i> (toman)	Konsumsi
7	<i>Channa pleurophthalma</i> (kerandang)	Konsumsi
8	<i>Channa striata</i> (haruan)	Konsumsi dan diolah menjadi ikan asin
Characidae		

9	<i>Colossoma macropomum</i> (bawal sungai)	Konsumsi
Cichlidae		
10	<i>Oreochromis niloticus</i> (nila)	Konsumsi, dimasak untuk acara tradisi tasmihan dan baaruah
Cyprinidae		
11	<i>Cyprinus carpio</i> (mas)	Konsumsi
Cyrenidae		
12	<i>Geloina expansa</i> (kapah)	Konsumsi
Dasyatidae		
13	<i>Neotrygon kuhlii</i> (pari)	Konsumsi
14	<i>Taeniura lymma</i> (pari)	Konsumsi
Engraulidae		
15	<i>Setipinna paxtoni</i> (pirang-pirang, pempirang)	Konsumsi
Helostomatidae		
16	<i>Helostoma temmincki</i> (tebakang)	Konsumsi
Loliginidae		
17	<i>Uroteuthis duvaucelii</i> (cumi-cumi)	Konsumsi
Lutjanidae		
18	<i>Lutjanus carponotatus</i> (kakap kuning)	Konsumsi, dimasak untuk makanan pada tradisi tasmihan, anak baaayun, dan baaruah.
19	<i>Lutjanus peru</i> (kakap merah)	Konsumsi, dimasak untuk makanan pada tradisi tasmihan,

		anak baayun, dan baaruah.
Mugilidae		
20	<i>Ellochelon vaigiensis</i> (jumpol)	Konsumsi
Palaemonidae		
21	<i>Macrobrachium rosenbergii</i> (udang galah)	Konsumsi
Pangasiidae		
22	<i>Pangasius pangasius</i> (patin)	Konsumsi
Phasianidae		
23	<i>Gallus domesticus</i> (ayam potong)	Konsumsi, dimasak untuk makanan pada tradisi tasmihan, anak baayun, baaruah, dan pernikahan.
24	<i>Gallus gallus</i> f. <i>domesticus</i> (ayam kampung)	Konsumsi dan dimasak untuk makanan pada tradisi tasmihan, anak baayun, dan baaruah.
Portunidae		
25	<i>Scylla serrata</i> (kepiting bakau)	Konsumsi
Cynoglossidae		
26	<i>Cynoglossus trulla</i> (ikan lidah, ikan sisa nabi)	Konsumsi
Scombridae		
27	<i>Auxis rochei</i> (tongkol)	Konsumsi
28	<i>Thunnus tonggol</i> (tuna)	Konsumsi
29	<i>Scomberomorus commerson</i> (tenggiri)	Konsumsi, diolah menjadi amplang,

		kerupuk, stik dan dimasak untuk makanan pada tradisi tasmihan, anak baayun, baaruah, pernikahan, dan sunatan.
Sergertidae		
30	<i>Acetes indicus</i> (udang rebon)	Konsumsi dan diolah menjadi <i>cincalu</i> .
Sidanidae		
31	<i>Giganus guttatus</i> (beronang)	Konsumsi
Cerithidea		
32	<i>Cerithidea obtusa</i> (kiong, ketuyung)	Konsumsi

Berdasarkan Tabel 3 hasil identifikasi dan klasifikasi hewan di Pasar Saik Kumai Hilir menunjukkan bahwa famili yang paling banyak dijual di pasar adalah famili Scombridae dan Channidae yang masing-masing terdapat tiga spesies. Spesies yang masuk ke dalam famili scombridae antara lain: *Auxis rochei*, *Thunnus tonggol*, dan *Scomberomorus commerson*. Spesies yang masuk ke dalam famili channidae antara lain: *Channa micropeltes*, *Channa pleurophthalma*, dan *Channa striata*. Pemanfaatan hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir adalah untuk konsumsi, diolah menjadi *cincalu*, ikan asin, amplang, kerupuk, dan stik, serta dimasak untuk makanan acara tradisi tasmihan, anak baayun, baaruah, sunatan, dan pernikahan.

Pedagang di Pasar Saik Kumai Hilir paling banyak menjual ikan dikarenakan sebagian besar masyarakat bekerja sebagai nelayan sehingga ketika nelayan sudah mendapatkan ikan, akan langsung dijual oleh istrinya atau pedagang lainnya di pasar. Selain itu, Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan lumbung utama untuk Kalimantan Tengah. Oleh karena itu, pasar di Kotawaringin Barat yang salah satunya Pasar Saik Kumai Hilir ini banyak menjual ikan. Menurut Anggrayini, dkk. (2019), kabupaten Kotawaringin Barat letaknya berbatasan dengan laut Jawa. Kabupaten ini memiliki garis pantai kurang lebih 176 KM, sehingga memiliki banyak pantai.

Masyarakat di sekitar Pasar Saik Kumai Hilir masih melakukan tradisi yang telah dilakukan oleh orang-orang tua sebelumnya. Pengertian tradisi secara umum diartikan sebagai kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan terus-menerus, dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama yang sama (Sudirana, 2019). Hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir selain untuk dikonsumsi juga digunakan sebagai makanan pada tradisi tasmihan, anak baayun, baaruah, sunatan, dan pernikahan. Berikut ini penjelasan hewan yang digunakan untuk makanan pada acara tradisi:

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) selain untuk dikonsumsi sekeluarga juga digunakan untuk hidangan pada tradisi tasmihan, dan

baaruah. Menurut pedagang salah satu pedagang, alasan menggunakan ikan nila dikarenakan memiliki daging yang dimasak apa saja menjadi enak dan tidak terlalu banyak duri atau tulangnya. Menurut Putri, dkk. (2012), ikan nila termasuk komoditas unggulan dan pembudidayaannya berkembang cukup baik. Sebagian masyarakat menyukai ikan nila karena dagingnya enak dan tebal, serta cepat berkembang biak.

Ikan kakap sering digunakan oleh masyarakat sebagai hidangan untuk tradisi tasmihan, anak baayun, dan baaruah. Ikan kakap yang dimaksud semua jenis ikan kakap yang ditemukan di Pasar Saik Kumai Hilir adalah ikan kakap kuning (*Lutjanus carponotatus*) dan ikan kakap merah (*Lutjanus peru*). Ikan kakap dimasak gulai dan dibakar oleh masyarakat. Alasan menggunakan ikan kakap dikarenakan ikan kakap adalah ikan yang berasal dari laut sehingga memiliki rasa yang nikmat. Menurut Hafiluddin, dkk. (2014), makanan yang berasal dari ikan laut mengandung gizi yang tidak ada dalam organisme darat.

Ayam potong dan ayam kampung digunakan oleh masyarakat Kumai Hilir untuk konsumsi dan dimasak pada tradisi tasmihan, anak baayun, dan baaruah. Ayam potong dan ayam kampung digunakan pada ketiga tradisi karena sebagai pembeda. Apabila tuan rumah memiliki rezeki lebih biasanya memasak daging sapi, kambing, maupun ikan. Sebaliknya, apabila tuan rumah belum memiliki rezeki lebih

maka tuan rumah memasak daging ayam untuk menyajikan kepada tamu undangan. Selain memiliki rezeki lebih, hal yang menjadi pembeda adalah sesuai selera, kesukaan atau favorit tuan rumah. Apabila tuan rumah ingin memasak ayam berarti makanan yang dikonsumsi pada acara tradisi adalah daging ayam, apabila tuan rumah ingin memasak ikan berarti makanan untuk acara tradisi adalah ikan. Namun, terdapat masyarakat yang menyajikan ayam dan ikan untuk hidangan pada acara tradisi, hal tersebut berdasarkan selera masing-masing tuan rumah. Berbeda dengan penelitian Annisa & Wardana (2019), ayam kampung digunakan masyarakat Jlatren untuk membuat ingkung pada tradisi slametan sepasaran, slametan kematian, slametan peringatan hari besar agama Islam, dan slametan yang berkaitan dengan integrasi dusun.

Ikan tenggiri (*Scomberomorus commerson*) dimanfaatkan oleh masyarakat Kumai Hilir untuk dikonsumsi dan diolah untuk dijual kembali menjadi (pentol, amplang, kerupuk basah, dan kerupuk kering). Alasan menggunakan ikan tenggiri dikarenakan memiliki daging yang lembut dan mudah menyatu dengan tepung. Ikan tenggiri memiliki rasa yang enak dan dagingnya tebal, sehingga dapat diolah menjadi berbagai macam masakan (Ramadhan, 2017). Ikan tenggiri juga bisa digunakan untuk makanan pada acara-acara tradisi, alasannya karena ikan tenggiri tidak terlalu banyak duri atau tulangnya. Berbeda

dengan penelitian Sartika & Syarif (2016) ikan tenggiri paling banyak diolah menjadi otak-otak karena memiliki rasa yang gurih dan duri yang dimilikinya tidak begitu banyak.

Hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir selain untuk konsumsi dan makanan pada tradisi juga memiliki makna filosofis. Hewan yang memiliki makna filosofis adalah ikan *pempirang* atau *pirang-pirang* (*Setipinna paxtoni*) dan ikan lidah/ikan sebelah (*Cynoglossus trulla*). Berikut ini penjelasan hewan yang memiliki makna dan filosofis:

Setipinna paxtoni sering disebut oleh masyarakat di sekitar pasar dengan sebutan *pempirang* atau *pirang-pirang*. Nama *pempirang* berasal dari kata *pirang-pirang* yang dalam bahasa Jawa artinya “banyak sekali”. Dahulu terdapat orang Jawa ke Kalimantan dan pergi untuk mencari ikan. Ikan yang di dapat nelayan berjumlah banyak. Nelayan tersebut tidak mengetahui nama ikan yang di dapat. Ikan yang di dapat banyaknya hampir memenuhi sampan. Oleh karena itu, diberi nama *pirang-pirang* yang artinya “banyak sekali”. Kemudian, oleh orang Kumai ikan tersebut diberi nama *pempirang*. Sampai saat ini, masyarakat di sekitar pasar menyebut ikan tersebut dengan sebutan *pempirang* atau *pirang-pirang*. Menurut Nasr dalam Bustomi (2019), bahasa merupakan kebiasaan aktivitas bunyi yang sistematis yang mewakili makna yang berasal dari pengalaman manusia.

Cynoglossus trulla disebut dengan ikan lidah dikarenakan bentuknya seperti lidah, sedangkan disebut dengan ikan sebelah karena ikannya hanya tampak di satu sisi saja. Ikan sebelah memiliki kedua mata yang terletak dipermukaan atas dan tidak pernah berbalik arah, sehingga bagian tubuhnya berwarna kehitaman dan bagian yang selalu menempel pada substrat berwarna putih (relatif terang) (Kilawati & Arfiati, 2017). *Cynoglossus trulla* juga disebut oleh masyarakat sebagai ikan sisa nabi. Narasumber mempercayai ikan tersebut adalah ikan bekas nabi makan. Alasan lain dipercaya sebagai ikan sisa nabi karena menurut narasumber dulunya ikan ini dibuat bekal nabi diperjalanan, kemudian yang sebelahnya dimakan dan sebelahnya lagi dibuang ke laut jadi namanya ikan sisa nabi. Kisah nabi yang membawa bekal ikan diperjalanan adalah nabi Musa bersama pemuda dan Joshua (Yusya bin Nun) (Mubarok, 2018). Kisah ini diceritakan dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi.

Tahap Desain (Design)

Tahap desain pada penelitian ini dilakukan dengan penyusunan sumber belajar berupa *booklet*. *Booklet* dirancang dengan sistematika yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. *Booklet* dilengkapi dengan daftar hewan yang berisi gambar-gambar hewan, klasifikasi, deskripsi, dan pemanfaatan hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir. Aplikasi digunakan untuk mendesain *booklet* adalah *Canva*. Menurut Agusti & rahmah (2019),

penggunaan aplikasi *Canva* cukup dimengerti dan menyediakan berbagai jenis desain yang menarik. Jenis font yang digunakan pada cover adalah *Arapey* dan *Alegreya* untuk memberikan perbedaan antara judul dengannama penulis, sedangkan jenis font yang digunakan pada konten atau isi adalah *Alice* dan *Times New Roman* untuk memberikan perbedaan antara judul bab dan isinya. Ukuran font yang digunakan adalah 14 untuk judul bab dan 12 untuk isinya. Menurut Klarisya, dkk. (2019), ukuran huruf yang jelas dan mudah terbaca dengan ukuran 12-16 memudahkan peserta didik membaca materi yang terdapat pada *booklet*.

Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan pada penelitian ini dilakukan penilaian produk *booklet* dan revisi produk. *Booklet* dibuat dengan ukuran A5 dan diprint menggunakan kertas *Art Paper* 120 gram dan pada cover digunakan laminasi atau efek glossy supaya tidak mudah sobek. Penilaian *booklet* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen Pendidikan Biologi di Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penilaian *booklet* oleh ahli materi dan ahli media disajikan pada tabel, antara lain:

Tabel 4 Hasil Penilaian *Booklet* oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Penyajian	81,25	Sangat baik/sangat menarik
2	Isi	75	Baik/menarik

3	Bahasa	83,33	Sangat baik/sangat menarik
Rata-rata		79,86	Baik/menarik

Penilaian *booklet* oleh ahli materi terdiri dari 3 aspek yaitu aspek penyajian, isi, dan bahasa. Berdasarkan Tabel 4. persentase penilaian tertinggi pada aspek bahasa yang memperoleh persentase sebesar 83,33%. Persentase penilaian terendah terdapat pada aspek isi yang memperoleh persentase sebesar 75%. Persentase rata-rata penilaian produk dari ahli materi sebesar 79,86 dengan kategori baik/menarik. Menurut Latifah, dkk. (2016), persentase 60,00-79,99 termasuk ke dalam kategori baik.

Adapun beberapa masukan dari ahli materi yaitu agar menambahkan gambar untuk memperjelas visualisasi dari deskripsi yang sudah dituliskan. Awalnya gambar yang disajikan dalam *booklet* hanya satu gambar per spesies. Oleh karena itu, gambar ditambahkan lebih dari satu yang tujuannya untuk memperkuat deskripsi yang telah dituliskan. Menurut Paramita, dkk. (2019), penyajian gambar yang jelas sangat diperlukan agar pesan-pesan pembelajaran tersampaikan secara efektif. Masukan selanjutnya dari ahli materi yaitu konten uraian materi mengenai keanekaragaman tentang ekosistem contohnya belum relevan dengan hewan-hewan yang disajikan. Oleh karena itu, *booklet* yang disusun pada materi keanekaragaman hayati memiliki batasan

sampai tingkat spesies/jenis. Menurut Dayanti, dkk. (2022), konsep belajar dengan mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dapat mendorong peserta didik dalam membuat antar pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Tabel 5 Hasil Penilaian *Booklet* oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
1	Format	81,25	Sangat baik/sangat menarik
2	Isi	75	Baik/menarik
3	Bahasa	75	Baik/menarik
4	Daya Tarik	75	Baik/menarik
Rata-rata		76,56	Baik/menarik

Penilaian *booklet* oleh ahli media terdiri dari 4 aspek yaitu aspek format, isi, bahasa, dan daya tarik. Berdasarkan Tabel 5. persentase penilaian tertinggi pada format yang memperoleh persentase sebesar 81,25%. Persentase penilaian terendah terdapat pada aspek isi, bahasa, dan daya tarik yang memperoleh persentase sebesar 75%. Persentase rata-rata penilaian produk dari ahli materi sebesar 76,56 dengan kategori baik/menarik.

Adapun beberapa masukan dari ahli media yaitu pertama, pada cover hilangkan tulisan yang terlalu formal seperti laporan. Kedua, keanekaragaman yang ditampilkan tidak perlu sampai tingkat ekosistem karena hewan yang

dijual di Pasar Saik Kumai Hilir hanya sampai pada tingkat spesies. Menurut Sudjana & Rivai dalam Panjaitan, dkk. (2021), penyusunan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar dapat membantu proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan gambar yang blur diganti. Menurut Arsyad dalam Romika, dkk. (2022) menyatakan bahwa penggunaan gambar dapat menampilkan konsep-konsep materi yang disampaikan dan gambar yang baik hendaknya bagus dari sudut seni dan menyesuaikan tujuan yang hendak dicapai. Keempat, urutan materi: Teori→objek-objek di pasar→ancaman dan pelestarian keanekaragaman hayati. Menurut Apriani, dkk. (2020), bahwa struktur isi booklet menyerupai isi buku, yaitu terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, hanya saja cara penyajiannya dalam *booklet* jauh lebih singkat daripada buku. Bagian pendahuluan terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, KI dan KD, serta tujuan pembelajaran. Isi *booklet* terdiri dari daftar hewan yang dijual di Pasar Saik Kumai Hilir, teori, ancaman dan pelestarian keanekaragaman hayati. Bagian penutup terdiri dari glosarium dan daftar pustaka. Menurut Romika, dkk. (2022), *booklet* disusun secara berurutan bertujuan agar ketika peserta didik membaca *booklet*, peserta didik dapat mudah.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu jenis-jenis hewan yang

dimanfaatkan untuk tradisi masyarakat disekitar Pasar Saik Kumai Hilir antara lain: ikan nila, ikan kakap kuning, ikan kakap merah, ayam potong, ayam kampung, dan tenggiri. Jenis-jenis hewan yang memiliki makna filosofis ada dua antara lain: ikan sisa nabi yang berarti “ikan sisa setelah nabi makan” dan ikan *pempirang* yang berasal dari kata *pirang-pirang* yang berarti “banyak sekali”. *Booklet* yang disusun memiliki kualitas baik, hal ini berdasarkan hasil penilaian ahli materi didapatkan sebesar 79,86 % dan ahli media sebesar 76,56% yang berarti booklet termasuk dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan *financial* terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, D., & Elva Rahmah. (2019). Pembuatan Booklet Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, September, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/107331-0934>
- Akbar, Z., Halang, B., & Utami, N. H. (2022). Validitas dan Keterbacaan Booklet Capung untuk Mahasiswa pada Mata Kuliah Zoologi Invertebrata. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 63–73. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.42>
- Anggrayini, N., Djumaty, B. L., & Kasmawati. (2019). Dampak Ekonomi bagi Masyarakat yang Bekerja di Sektor Pariwisata di Transportasi Air (Studi Kasus: Pemandu Wisata, Tukang Masak dan Kapten Kapal

- di Taman Nasional Tanjung Puting Kabupaten Kotawaringin Barat). *Magenta*, 7(2), 101–110.
- Annisa, N., & Wardana, A. (2019). Tradisi Slametan pada Masyarakat Jlatren, Jogotirto Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 1–13.
- Apriani, E., Triyanti, M., & Harmoko. (2020). Pengembangan Booklet Berbasis Inventarisasi Anggrek (Orchidaceae) di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(04), 526–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.8845>
- Bustomi. (2019). Wajah Bangsa dalam Cermin Budaya Berbahasa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 17. <https://doi.org/10.29300/disastra.v1i2.2054>
- Dayanti, T., Noorhidayati, & Rezeki, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Konsep Sistem Ekskresi di SMA Berbentuk E-Booklet Berbasis Android. 1(2), 119–133.
- Dewi, B., Hamidah, A., & Sukmono, T. (2020). Pengembangan Booklet Keanekaragaman Kupu-Kupu di Kabupaten Kerinci dan Sekitarnya sebagai Sumber Belajar pada Materi Animalia Kelas X SMA. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(4), 492–506. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.9979>
- Hafiluddin, Yudhita, P., & Slamet, B. (2014). Analisis Kandungan Gizi dan Bau Lumpur Ikan Bandeng (Chanos). *Jurnal Kelautan*, 7(1), 33–44. ISSN: 1907-9931.
- Kawit, M. (2019). *Pasar Saik Segera Disulap Jadi Ikon Kecamatan Kumai*. Berita Sampit. <https://beritasampit.co.id/2019/11/05/pasar-saik-segera-disulap-jadi-ikon-kecamatan-komai/>
- Khairunisa, U., Azis, Z., & Sembiring, M. B. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik dengan Model Problem Based Learning Berbasis Higher Order Thinking Skills. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 6(1), 56–61. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/3133>
- Kilawati, Y., & Arfiati, D. (2017). *Iktiologi Modern*. Universitas Brawijawa Press.
- Klarisya, L., Daningsih, E., & Marlina, R. (2019). Kelayakan Booklet Submateri Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dengan Pengayaan Transpirasi Enam Tanaman Dikotil. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i2.31198>
- Latifah, S., Setiawati, E., & Basith, A. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Al-BiRuNi"*, 05(1), 43–52.
- Mubarok, M. Y. (2018). Konsep Pendidikan Islam Menurut Surah Al Kahfi dalam Kisah Nabi Musa dan Khidir. *Al Ghazali*, 1(1), 114–132.
- Panjaitan, R. G. P., Kartika, A., & Wahyuni, E. S. (2021). Kelayakan Booklet Materi Metabolisme di Kelas XII. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.31571/saintek.v10i1.2376>
- Paramita, R., Panjaitan, R. G. P., & Ariyati, E. (2019). Pengembangan Booklet Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Media Pembelajaran pada Materi Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 83–88. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i2.12389>
- Putri, F. S., Zahidah, H., & Haetami, K. (2012). Pengaruh Pemberian Bakteri Probiotik pada Pelet yang Mengandung Kaliandra

- (*Calliandracalothyrsus*) Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 3(4), 283–291.
- Rahmatih, A. N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2018). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek III*, 474–481.
- Ramadhan, D. (2017). *Menjaring Rezeki dengan Budidaya Ikan Tenggiri*. Zahara Pustaka.
- Romika, Yeni, L. F., & Tenriawaru, A. B. (2022). Kelayakan Booklet Jamur Kelas X SMA dari Hasil Inventarisasi Jamur Makroskopis. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 567–576.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i7.56067>
- Sartika, D., & Syarif, A. (2016). Formulasi Penambahan Ampas Tahu Terhadap Kandungan Kimia Dan Akseptabilitas Produk Otak-Otak Ikan Tenggiri. *Agrointek*, 10(2), 100.
<https://doi.org/10.21107/agrointek.v10i2.2472>
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi Versus Moderen: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Moderen di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127–135.
<https://doi.org/10.31091/mudra.v34i1.647>
- Sunariyati, S., Suatma, & Miranda, Y. (2018). Pengaruh Praktikum Biologi Berbasis Etnobiologi terhadap Pemahaman Konsep Materi Biologi dan Pelestarian Budaya Lokal. *Proceeding Biology Education Conference*, 15, 524–531.